



Konstruksi Makna Wahyu pada Channel Youtube MTA Internasional Berdasarkan Analisis Framing Robert N. Entman

Tata Martadinata^{1*}

¹Universitas Sahid

^{*)}tmartadinata@gmail.com

Diterima: 16 Agustus 2021 | Direvisi: 22 September 2021 | Disetujui: 24 Oktober 2021

ABSTRACT

Ahmadiyya introduces his teachings and communicates with fellow organization members through the media, one of which is the Muslim Television of Ahmadiyya (MTA). MTA tries to frame an information so that it creates the meaning desired by this organization. The purpose of this study is to know the meaning construction of revelations broadcast on the talk show program on the MTA with the framing approach, and to know the framing of the Essence of Islamic Teaching talk show broadcast on the MTA International channel with Robert N. Entman framing analysis. The result of the research is that MTA positions Wahyu as a means of connecting God and his servant. Regarding this, the door is believed to be still open and will never be closed. Because from the aspects conveyed by the media, all of them indicate that revelation will continue to exist at various levels. MTA with its program has proven that there is a construction of the meaning of revelations broadcast in the talk show of the Essence of Islamic Teachings in the form of: Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgment, Treatment Recommendations and in the form of Metaphors, Catchphrases, Depiction, Exemplar, Visual Images, Roots, Appeal to Principles, Consequences.

Keywords: Construction, Wahyu, Ahmadiyah, Framing

PENDAHULUAN

Akal dan wahyu berperan sangat penting dalam perjalanan hidup manusia. Wahyu diturunkan Allah SWT kepada manusia yang berakal sebagai petunjuk untuk mengarungi lika-liku kehidupan di dunia. Akal tidak serta merta mampu memahami wahyu Allah SWT, panca indera manusia yang menyertainya untuk dapat memahami wahyu yang diturunkan Allah SWT. Dengan demikian, ada hubungan yang erat antara wahyu sebagai kebenaran mutlak karena berasal dari Tuhan dengan perjalanan hidup manusia.

Dikutip dari jurnal tafsir kenabian Mirza Gulam Ahmad, "banyak ulama yang mengakui wahyu masih terus berlanjut. Tapi mereka tidak lagi menyebutnya wahyu (*revelation*) melainkan ilham (*inspiration*). Memisahkan wahyu dari ilham menjadi penting dalam wacana teologi Islam, karena mereka percaya bahwa wahyu merupakan revelasi tingkat tinggi yang berasal dari Tuhan, sementara ilham mungkin merupakan hal baik yang

berasal dari malaikat atau inspirasi yang buruk berasal dari setan. Dengan kata lain, wahyu selalu baik sementara ilham terkadang bisa baik dan terkadang buruk.”

Masih dikutip dari jurnal yang sama “Karena semua umat Islam pada prinsipnya sepakat bahwa wahyu atau lebih tepatnya inspirasi dari Allah masih berlanjut, perbedaan antara Ahmadiyah dan Muslim lainnya kemungkinan hanyalah masalah semantik. Ahmadiyah menyebut inspirasi yang diterima Ghulam Ahmad sebagai wahyu dan menganggap beliau sebagai Nabi, sementara umat Islam yang lain akan menyebutnya sebagai ilham dan menyebut Ghulam Ahmad hanya sebagai seorang pembaharu atau pemimpin agama. Hal ini berbeda dengan faham yang diyakini Ahmadiyah.

Ahmadiyah dikenal sebagai sebuah organisasi keagamaan yang berasal dari India yang didirikan pada tahun 1889, saat ini telah menyebar ke 210 negara dengan pengikut puluhan juta dengan pusat gerakan organisasi ini berada di Inggris. Ada beberapa faham yang dianut Ahmadiyah yang berbeda dengan faham yang beredar pada Islam pada umumnya sehingga organisasi ini tidak sedikit menimbulkan pergesekan bahkan konflik yang menimbulkan korban jiwa atas perbedaan pandangan dengan Islam pada umumnya. Salah satu perbedaan antara organisasi ini dengan Islam pada umumnya ialah berkenaan dengan eksistensi wahyu.

Ahmadiyah melihat sangat pentingnya keberadaan sebuah media guna mengenalkan faham ajarannya dan komunikasi dengan sesama anggota organisasi dan atau luar anggota organisasi. Hal ini terlihat di masa kepemimpinan Khalifah Ahmadiyah ke IV Mirza Tahir Ahmad yang mendirikan stasiun televisi milik Ahmadiyah yaitu Muslim Television of Ahmadiyya International atau lebih dikenal MTA Internasional.

Ahmadiyah memiliki media massa yang tergolong lengkap, di Indonesia memiliki media massa cetak yaitu majalah DARSUS (edaran khusus) yang awalnya majalah ini berisikan naskah-naskah khotbah dan nasihat-nasihat pemimpin organisasi, majalah Lajnah Imaillah (majalah khusus wanita Ahmadiyah), TV MTA (Muslim Television of Ahmadiyya) International, live streaming Youtube, website ahmadiyah.id, aplikasi Raja Pena dsb. Perkembangan media massa dalam era digital dimudahkan dengan kehadiran internet. Keterkaitan teknologi dan komunikasi menjadikan media massa (terutama elektronik dan online) menjadi wadah baru dalam mengakses informasi yang dibutuhkan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Konstruksi Realitas Berger dan Luckman. Gagasan teori konstruksi realitas sosial diperkenalkan oleh Peter L. Berger bersama Thomas Luckmann dalam buku *The Social Construction of Reality* dan kemudian diterbitkan dalam edisi Bahasa Indonesia dengan judul Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan pada tahun 1990 (Sobur, 2019). Dalam buku tersebut mereka menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, di mana individu secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. Mereka berhasil menunjukkan bagaimana posisi-posisi teoritis Weber dan Durkheim dapat digabungkan menjadi suatu teori yang komprehensif tentang tindakan sosial tanpa kehilangan logika intinya.

Berger dan Luckmann memulai penjelasan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman kenyataan dan pengetahuan. Mereka mengartikan realitas sebagai kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas, yang diakui memiliki keberadaan (*being*) yang tidak tergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas tersebut nyata (*real*) dan memiliki karakteristik secara spesifik (Sobur, 2019).

Pendekatan Analisis Framing. Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Dalam hal ini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dan dikonstruksi dengan makna tertentu. (Eriyanto, 2015).

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam framing berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang dipilihnya, ditonjolkannya dan dibuangnya. Di balik semua ini, pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita (Eriyanto, 2015).

METODOLOGI

Menurut Prastowo (2011), metode penelitian kualitatif bersifat antara lain kebenaran bersifat relatif, tafsiriah, dan interpretatif. Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Mereka mencoba menganalisis data dengan segala kekayaannya sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkripnya (Emzir, 2010).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan mendeskripsikan hasil penelitian tersebut menggunakan kata-kata. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna di balik realita menurut Bungin (2012).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam konsep Entman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berfikir terhadap suatu peristiwa yang diwacanakan. Wartawan memutuskan apa yang akan

ia beritakan, apa yang diliput dan apa yang harus dibuang, apa yang ditonjolkan dan apa yang harus disembunyikan kepada khalayak.

Berdasarkan Teori Entman, *framing* pada dasarnya merujuk kepada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir terhadap peristiwa yang diwacanakan. Dalam framing Entman yang paling mendasar adalah merujuk pada bagaimana memberikan definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang ada. Dalam penelitian ini penulis meneliti siaran Talkshow Esensi Ajaran Islam yang disiarkan oleh Chanel MTA (Muslim Television Ahmadiyah) Youtube mengenai Wahyu, Ilham dan Kasyaf. Obyek dalam penelitian ini adalah teks dari pembicaraan dalam Talkshow, ada empat episode yang menjadi objek penelitian penulis.

Terdapat 15 episode yang membahas tentang wahyu, ilham dan kasyaf, namun penulis hanya meneliti empat di antaranya yaitu episode yang berjudul "Mencari Kebenaran Allah" yang diunggah pada tanggal 14 Februari 2018, "Wahyu dan Ilham" yang diunggah pada 28 Februari 2018, "Wahyu sebagai Pemahaman Ilahi Tertinggi" diunggah pada tanggal 20 Maret 2018, "Wahyu sebagai Sarana Allah Taala Berkomunikasi dengan Manusia" diunggah pada tanggal 1 Mei 2018.

Aspek tertentu yang ditonjolkan dalam model *framing* seperti penempatan yang mencolok, pengulangan, pemakaian grafis, pemakaian label tertentu untuk menggambarkan orang atau peristiwa, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplikasi, dan sebagainya. Entman merumuskannya dalam bentuk model *framing* sebagai berikut:

- a. *Define problems* adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing, yang merupakan master frame paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan, ketika ada masalah atau peristiwa.
- b. *Diagnose causes* merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor utama suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*).
- c. *Make moral judgement* adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.
- d. *Treatment recommendation* adalah elemen yang dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

Penelitian ini menguraikan konstruksi makna wahyu dengan meneliti empat episode dari 15 episode yang terdapat dalam siaran Talkshow Esensi Ajaran Islam yang disiarkan oleh Chanel MTA dengan menggunakan model framing Entman yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Episode Mencari Kebenaran Allah SWT

Tabel 1. Kerangka Berfikir Robert N Etnman terhadap Episode Mencari Kebenaran Allah

<i>Define problem</i> (pendefinisian masalah)	"Bahwa sesungguhnya semua pintu bisa saja telah tertutup, namun pintu turunya rohul kudus tidak pernah ditutup. Bukalah pintu hati kalian agar ruh itu bisa masuk kedalamnya."
--	--

<p><i>Diagnoses causes</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>“Manusia ini sangat sangat terbatas walaupun diberi kemampuan akal fikiran dan tidak akan sampai kepada wujud Allah SWT hanya karena menggunakan akal fikirannya saja. karena wujud Tuhan itu tidak terbatas, tetapi Dia tetap akan memberikan sinyal-sinyalnya setiap saat, bahwa Aku (Allah SWT ini ada).”</p>
<p><i>Make moral judgement</i> (membuat keputusan moral)</p>	<p>“Para filosof yang merangkai aturan-aturan logika dan menguraikan cara-cara diskusi serta membangun argumentasi filosofi selalu terjerumus dalam kesalahan dan mewariskan kepada manusia. Ketiadaan pengetahuan mereka tentang suatu pandangan pendapat filosofis yang salah serta berbagai diskusi kosong hal ini menunjukkan adalah tidak mungkin mengungkap kebenaran setiap hal lalu menentukan akidah yang benar berdasarkan telaahan sendiri tanpa melakukan satu kesalahan”</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)</p>	<p>“Alangkah tidak bijaksana Allah Taala ingin menzahirkan wujudnya tapi tidak memberikan manusia potensi untuk pengesannya. Makannya Allah Taala pun memberikan tiga hal ini. Kemudian disini dinyatakan, sebagaimana diketahui untuk mengetahui alam jenis pertama dan kedua maka Allah yang Maha Agung telah menggunakan berbagai fitrat dan kekuatan kepada manusia. Kemampuan dengan cara yang sama Dia telah memberkan sarana bagi manusia guna menemukan alam ketiga dalam bentuk wahyu, ilham dan kasyaf yang kapanpun tidak pernah ditanggihkan.”</p>

a) Define Problem

Aspek yang ditekankan oleh Zafrullah Ahmad Pontoh sebagai host dalam teks/pertanyaan kepada narasumber adalah gambaran tentang keyakinan bahwa pintu wahyu masih terbuka yang dikutip dari pernyataan dalam buku Esensi Ajaran Islam. Secara implisit penekanan frame tersebut mempresentasikan sistem nilai keredaksian MTA TV/MTA Youtube yang diartikulasikan dalam teks-teks pertanyaan untuk diajukan pada narasumber. Berikut adalah konstruksi kalimat pertanyaan host kepada narasumber:

“Beliau alaihissalam menyatakan bahwa aku beritahukan kepada kalian bahwa sesungguhnya semua pintu bisa saja telah tertutup, namun pintu turunnya rohul kudus tidak pernah ditutup. Bukalah pintu hati kalian agar ruh itu bisa masuk kedalamnya. Pertanyaannya pak beliau alaihissalam menyatakan hal tersebut, apa yang ingin disampaikan oleh Hz Masih Mauud.as terkait hal itu?”

Dalam kalimat di atas host menonjolkan kalimat “Beliau Alaihissalam” sebutan untuk Mirza Gulam Ahmad yang diakini sebagai Nabi oleh Ahmadiyah, dan dilanjutkan dengan membacakan kutipan “pintu turunnya rohul kudus tidak pernah ditutup” penggunaan kata rohul kudus di umat muslim sendiri sangat asing dan lebih sering terdengar pernyataan tersebut diucapkan oleh umat kristiani, penulis menangkap maksud dari pintu turunnya rohul kudus sama dengan arti Pintu Turunnya Wahyu. Dan

pada akhir kalimat yang ditanyakan oleh host, mengganti kata sebutan untuk Mirza Ghulam Ahmad yang tadinya “Beliau alaihissalam” menjadi “Hz. Masih Mau’ud.as”, Masih Mauud adalah sosok yang ditunggu kedatangannya oleh umat muslim, Ahmadiyah meyakini bahwa Masih Mauud telah turun dan sosok itu adalah Mirza Ghulam Ahmad, MTA mengkonstruksi sebutan untuk Mirza Ghulam Ahmad, dan Bahasa yang asing dalam ajaran muslim, dan familiar dalam golongan ajaran lain (Umat Kristiani), dengan menyertakan nilai-nilai yang diyakini oleh organisasi dan nilai yang dianut oleh MTA TV maupun Youtube terlihat konstruksi pertanyaan yang host sampaikan kepada narasumber.

Sebagai respon pernyataan tersebut, narasumber Abdul Basit mengidentifikasi terbukanya pintu rohulkudus atau pintu wahyu menjadi hal yang sangat penting. Pertama, konteks “Allah SWT sebagai zat yang kekal abadi ingin menzahirkan wujudnya” dikemukakan oleh Narasumber. Menekankan bahwa Allah akan menzahirkan wujudnya kepada hambanya yang berusaha mencari keberadaan Nya.

Konstruksi kalimat dari narasumber tentang wacana “menzahirkan wujudNya” mengindikasikan bahwa frame tentang wahyu yang menjadi tema besar dalam episode ini cenderung mengingatkan kembali mengenai Sifat-sifat yang dimiliki Allah SWT.

“Intinya itu ialah bahwa Allah SWT yang zatnya adalah kekal abadi, dan sifat-sifatnya itu ingin menzahirkan wujudnya. Dirinya ini kepada hamba-hambanya ini yang berusaha untuk mencari kebenaran, hakikat dan lain-lain. Sebagaimana di dalam Al-Quran Allah SWT berfirman innalazina jahadu fina lanahdianakum sugulan, jadi tidak bagi semua orang. Allah SWT menekankan bahwa bagi orang yang berusaha sincerely. Dengan tulus, ikhlas, bertekad mencari wujudnya berusaha untuk mencari kebenaran nah, dan Allah Taala akan membukakan itu pintu kearah itu, jadi dan manusia diberi kemampuan siapa saja.”

Dari konteks pembicaraan tersebut, antara host dan narasumber, terlihat dengan jelas perbedaan (penekanan atas suatu masalah) masing-masing pihak ketika mengidentifikasi masalah. Sangat memungkinkan munculnya penafsiran beragam.

b) Diagnoses causes

Faktor penyebab masalah yang muncul dalam episode mencari kebenaran Allah SWT lebih banyak diuraikan oleh narasumber, sedangkan posisi host cenderung hanya mengeksplorasi pernyataan pernyataan sebagai feedback untuk mengembangkan komentar narasumber. Abdul Basit dalam narasinya memunculkan frame “manusia ini sangat sangat terbatas” yang menyikapi ketidakpercayaan Sebagian besar orang terhadap pintu rohul kudus/pintu wahyu yang diyakini masih terbuka. Menurut Abdul Basit keterbatasan manusia dalam mencapai wujud Allah menjadi salah satu sebab Allah SWT memberikan sinyal-sinyal keberadaanNya guna menyakinkan hambanya bahwa wujud Allah SWT itu ada.

“Karena begini, manusia ini sangat sangat terbatas walaupun diberi kemampuan akan fikiran dan tidak akan sampai kepada wujud Allah SWT hanya karena menggunakan akal fikirannya saja karena wujud Tuhan itu tidak terbatas, tetapi dia tetap akan memberikan sinyal-sinyalnya setiap saat, bahwa aku (Allah ini ada). Nah biasanya orang menurunkan akal dan fikirannya itu hanya dari kesimpulan melihat tatanan alam yang bisa dilihat dengan mata kasar, dengan logika, dan ini semua itu

hanya boleh bisa menyampaikan kepada kesimpulan: harus ada, harus ada wujud zat yang menciptakan segala sesuatu di alam semesta dengan teratur dengan sistematis, dengan hukum alam yang sebagian manusia ini samasekali tidak mengetahui, Sebagian sudah diketahui. Nah, ada satu alam yang Allah Taala itu harus menzahirkannya, bahwa "inilah Aku" beda dengan mesti ada, harus ada atau sepatutnya ada dengan Anal Maujud (Aku ada)"

Frame yang diketengahkan pada kalimat diatas adalah keyakinan bahwa harus ada wujud yg menjadi sumber terciptanya alam ini dengan pengulangan kata "harus ada", frame yang ditimbulkan dengan pengulangan kata cenderung ditekankan pada kata itu, sehingga hal ini dilihat menjadi konstruksi kalimat yang banyak menggiring pemahaman alam ini pasti memiliki Tuhan yang menciptakan tatanan alam semesta.

c) Make Moral Judgement

Pemilihan kata dalam kalimat yang disampaikan oleh narasumber untuk menjelaskan nilai-nilai yang disampaikan para filosof dengan sebutan "diskusi kosong".

"Para filosof yang merangkai aturan-aturan logika dan menguraikan cara-cara diskusi serta membangun argumentasi filosofi selalu terjerumus dalam kesalahan dan mewariskan kepada manusia. Ketiadaan pengetahuan mereka tentang suatu pandangan pendapat filosofis yang salah, serta berbagai diskusi kosong hal ini menunjukkan adalah tidak mungkin mengungkap kebenaran setiap hal lalu menentukan akidah yang benar berdasarkan telaahan sendiri tanpa melakukan satu kesalahan"

Berdasarkan penilaiannya atas salah satu penyebab pemikiran atau nilai yang salah yang banyak dianut sebagian besar orang perihal wahyu atau alam yang sulit diterima akal fikiran manusia disebabkan oleh para filosof atau para pemikir pendahulu yang dijadikan sebagai landasan fikir banyak manusia. Penilaian yang berbeda dengan paham yang diyakini narasumber pada talkshow ini membuat apa yang di sampaikan filosof itu sebagai diskusi kosong atau hal yang tidak memiliki nilai, dan tidak untuk diikuti atau ditiru apa yang para filosof sampaikan.

d) Treatment Recommendation

Kehadiran "alam ketiga" menjadi jalan keluar yang diungkapkan narasumber berdasarkan buku Esensi Ajaran Islam, bagaimana Allah SWT ingin menzahirkan wujud-Nya tanpa ada sarana untuk melihat penzahiran dari wujud Allah SWT.

"Alangkah tidak bijaksana Allah Taala ingin menzahirkan wujud-Nya tapi tidak memberikan manusia potensi untuk pengesaannya. Makanya Allah Taala pun memberikan tiga hal ini. Kemudian disini dinyatakan, sebagaimana diketahui untuk mengetahui alam jenis pertama dan kedua maka Allah yang Maha Agung telah menggunakan berbagai fitrat dan kekuatan kepada manusia. Kemampuan dengan cara yang sama Dia telah memberkan sarana bagi manusia guna menemukan alam ketiga dalam bentuk wahyu, ilham dan kasyaf yang kapanpun tidak pernah ditangguhkan."

Framing "alangkah tidak bijaksana" memperkuat argumen bahwa Allah SWT tidak mungkin ingin menzahirkan wujud-Nya tanpa sebuah sarana. Dengan akal dan fikiran yang telah diberikan kepada manusia dan dengan adanya alam pertama, kedua dan ketiga sangat mungkin manusia mendapatkan wahyu, ilham dan kasyaf guna merasakan atau melihat penzahiran wujud Allah SWT.

2. Episode Wahyu dan Ilham

Tabel 2. Kerangka Berfikir Robert N Etnman Episode Wahyu dan Ilham

<i>Define problem</i> (pendefinisian masalah)	"Misteri Alam ketiga (alam dzarbatin/alam yang sangat halus)"
<i>Diagnoses causes</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	"wahyu ilham dan kasyaf yang hanya bisa dicapai oleh mereka, yang mengikuti jalan yang lurus yang telah ditetapkan"
<i>Make moral judgement</i> (membuat keputusan moral)	"Bagaimana orang mempercayai nabi atau para nabi atau Rasulullah saw penerima ilham atau wahyu, kalau dia sendiri tidak mengalaminya"
<i>Treatment Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	"Ketika logika manusia sudah sampai di batas kemampuannya maka pada saat itu Allah yang maha perkasa dalam rangka membimbing hamba hambanya yang hakiki dan saleh kearah kesempurnaan pemahaman dan kepastian akan memberikan petunjuk melalui wahyu dan kasyaf tahapan yang tidak mungkin ditembus lagi oleh logika dan dapat ditembus melalui sarana wahyu dan kasyaf sehingga para pencari kebenaran mendapat kepastian penuh. Begitulah cara Allah dalam membimbing para nabi yang diutus kedunia."

a) Define Problem

Aspek yang ditekankan sekaligus menjadi pertanyaan host oleh Zafrullah Ahmad Pontoh mengenai "misteri alam ketiga" dalam episode ini menjelaskan tentang alam yang sangat halus, alam yang sangat sulit dipahami oleh logika manusia, host menekankan frame "misteri alam ketiga", frame tersebut mempresentasikan bahwa alam ini selalu menjadi misteri untuk orang-orang yang tak bisa memahaminya.

"Host: apakah setiap manusia memiliki kemampuan untuk menggapai alam yang ketiga itu? Narsum: sebagaimana dengan apa yang disampaikan oleh Hz.Masih Mauud as bahwa Allah SWT yang maha bijaksana memberikan kemampuan, fitrat, daya kepada manusia untuk mencapai ketiga alam itu. Tetapi beliau sampaikan itu ada syaratnya."

Pemakaian kata 'misteri' menunjukkan kesan bahwa alam ketiga ini ialah alam yang belum diketahui dengan pasti dan menarik keingintahuan khalayak, misteri biasa diartikan dengan kejadian yang diluar nalar manusia dan/atau kejadian supranatural atau dalam tayangan Esensi Ajaran Islam lebih dikenal dengan perjalanan kerohanian

Namun dalam tayangan ini, narasumber menjelaskan bahwa alam ketiga ini bisa dipahami jika manusia senantiasa mendekatkan diri dengan Penciptanya, sehingga bisa mengerti alam ketiga (dzar batin) dan memungkinkan manusia itu dapat mencicipi nikmat alam tersebut, yaitu bisa menerima kasyaf, wahyu, ilham mimpi yang benar dan lain sebagainya. Framing yang dibuat oleh narasumber memungkinkan khalayak untuk beropini bahwa wahyu itu masih turun hanya kepada seseorang yang sangat dekat dengan Tuhannya dan yang benar-benar mencari sosok maha pencipta.

b) Diagnoses Causes

Dalam episode wahyu dan ilham penyebab masalah yang muncul dalam episode ini ialah wahyu dan ilham yang sebagian besar umat Islam umumnya mempercayai bahwa hal tersebut sudah tidak ada lagi setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Namun dalam episode ini, wahyu masih dikatakan masih turun namun tidak semua orang bisa menikmati atau mendapatkan wahyu atau ilham. Sebagaimana dikatakan oleh narasumber bahwa:

“wahyu ilham dan kasyaf yang hanya bisa dicapai oleh mereka, yang mengikuti jalan yang lurus yang telah ditetapkan”

Dalam kalimat tersebut terlihat pendefinisian masalah terdapat pada wahyu ilham dan kasyaf yang hanya bisa dicapai oleh orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus dan yang sudah ditetapkan. Dalam episode ini kepercayaan seseorang akan turunnya wahyu dan masih terbukanya pintu wahyu tidak serta merta menjadikannya sebagai penerima wahyu, ada aturan dan jalan yang harus dipatuhi sehingga seorang insan bisa menerima wahyu, kasyaf, ilham dan mimpi yang benar.

c) Make Moral Judgement

“Bagaimana orang mempercayai nabi atau para nabi atau Rasulullah saw penerima ilham atau wahyu, kalau dia sendiri tidak mengalaminya”

Berdasarkan kalimat diatas, narasumber ingin mengarahkan khalayak pada faham bahwa bagaimana seseorang mempercayai wahyu turun pada para nabi jika ia sendiri tidak mengalaminya. Kalimat diatas menunjukkan jika anggapan narasumber sebenarnya manusia biasa juga menerima wahyu dengan kadar tertentu. Manusia yang mempercayai wahyu turun pada para nabi dengan begitu manusia tersebut mengalami hal yang sama, yaitu menerima wahyu konstruksi pemahaman atas penerimaan wahyu di sini yang ingin ditonjolkan oleh narasumber.

d) Treatment Recommendation

Dalam hal ini penyelesaian yang diberikan oleh narasumber yaitu mengutip dari buku lain yang masih karya Mirza Gulam Ahmad, yaitu Tsuma Casme Ariya:

“Ketika logika manusia sudah sampai di batas kemampuannya maka pada saat itu Allah yang maha perkasa dalam rangka membimbing hamba-hambanya yang hakiki dan saleh kearah kesempurnaan pemahaman dan kepastian akan memberikan petunjuk melalui Wahyu dan Kasyaf tahapan yang tidak mungkin ditembus lagi oleh logika dan dapat ditembus melalui sarana Wahyu dan Kasyaf sehingga para pencari kebenaran mendapat kepastian penuh. Begitulah cara Allah dalam membimbing para nabi yg diutus kedunia”

Dalam kutipan yang narasumber bacakan di atas, terdapat jalan keluar ketika manusia yang telah diberikan akal dan fikiran menasar oleh Allah masih banyak hal yang tak bisa ditangkap oleh logika, Allah memberikan jalan keluar agar hal yang tersembunyi dari manusia bisa zahir dengan cara memberikan atau menurunkan wahyu kepada manusia. Dengan wahyu dan kasyaf manusia mendapatkan kepastian dari Allah, bahwa wujud Allah senantiasa membimbing manusia dan para nabi terdahulu.

3. Episode Wahyu Sebagai Pemahaman Tertinggi

Tabel 3. Kerangka Berfikir Robert N. Etnman terhadap Episode Wahyu Sebagai Pemahaman Tertinggi

<i>Define problem</i> (pendefinisian masalah)	"wahyu sebagai sarana bagi manusia untuk memperoleh kepastian pemahaman ilahi tertinggi dimana hal-hal yang tidak bisa dicapai oleh akal, Allah Taala telah menganugerahkan sarana lain yakni sistem penerimaan wahyu yang kita semua miliki."
<i>Diagnoses causes</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	"dunia ini tidak ada lagi tingkatan lebih tinggi dari pemahaman ilahi selain kondisi dimana seseorang bisa berkomunikasi dengan Tuhannya jadi ma'rifat ilahi itu, pencapaian tertinggi itu kalau memang bisa memiliki pengalaman untuk berkomunikasi dengan Allah SWT pada tingkatan inilah jiwa akan dipuaskan sempurna dan semua kecurigaan dihilangkan saat mencapai tingkatan ini seseorang akan memperoleh pengertian atau marifat yang untuk mana ia telah diciptakan tahapan ini menjadi kunci surga yang membuktikan betapa dekat sang maha pencipta dan makhluk ciptaannya yang lemah."
<i>Make moral judgement</i> (membuat keputusan moral)	"Barang siapa berjihad, barangsiapa yang bermujahadah dalam mencari kami, lanahdianakumsugulan pasti akan kami tunjukkan jalannya jadi bukan sembarang jadi Allah Taala sendiri, 'kami' yang akan menunjukkan jalannya' jadi jalan inikan, sarana yang paling sempurna itu bagaimana Allah Taala menunjukkan wujudnya dengan sarana tutur kalam itu. Dengan wahyu, dengan kasyaf dengan mimpi yang benar sehingga ada kepastian bahwa 'aku ini ada'"
<i>Treatment Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	"seorang pencari kebenaran yang dapat menerima wahyu itu adalah yang berusaha mengikuti jalan lurus yang telah ditunjukkan oleh Allah SWT. Di tempat lain harus mengikuti jalan yang ditampaki oleh Rasulullah SAW"

a) Define Problem

Talkshow esensi ajaran Islam dalam membingkai episode wahyu sebagai pemahaman ilahi tertinggi memusatkan perhatian pada hal-hal yang tidak bisa dicapai oleh akal manusia, Allah SWT berikan kepada manusia berupa sistem penerimaan wahyu.

"wahyu sebagai sarana bagi manusia untuk memperoleh kepastian pemahaman ilahi tertinggi dimana hal-hal yang tidak bisa dicapai oleh akal, Allah Taala telah menganugerahkan sarana lain yakni sistem penerimaan wahyu yang kita semua miliki"

Dalam paragraf tersebut berdasarkan kutipan percakapan episode wahyu sebagai pemahaman ilahi tertinggi, terlihat framing yang ditonjolkan berupa wahyu sebagai sarana untuk menerima kepastian. Hal ini menekankan pada jika pintu wahu atau wahyu sudah tidak turun lagi, banyak ketidakpastian yang akan diterima manusia karena tidak adanya wahyu yang turun dari Allah.

b) Diagnoses causes

Pembingkajian yang dilakukan dalam episode wahyu sebagai pemahaman ilahi tertinggi ialah tingkatan hubungan antara manusia dan sang pencipta (Allah), dalam kutipan:

"Dunia ini tidak ada lagi tingkatan lebih tinggi dari pemahaman ilahi selain kondisi dimana seseorang bisa berkomunikasi dengan Tuhannya jadi ma'rifat ilahi itu, pencapaian tertinggi itu kalau memang bisa memiliki pengalaman untuk berkomunikasi dengan Allah SWT pada tingkatan inilah jiwa akan dipuaskan sempurna dan semua kecurigaan dihilangkan saat mencapai tingkatan ini seseorang akan memperoleh pengertian atau marifat yang untuk mana ia telah diciptakan tahapan ini menjadi kunci surga yang membuktikan betapa dekat Sang Maha Pencipta dan mahluk ciptaanNya yang lemah"

Berdasarkan kutipan perbincangan episode wahyu sebagai pemahaman ilahi tertinggi, terlihat framing yang dilakukan mengennai tingkatan kedekatan hamba dengan Tuhannya. Khalayak disuguhkan dengan faham dimana ketika seorang mencapai derajat kerohanian tinggi, maka akan mencapai titik dimana seorang hamba akan berkomunikasi dengan Allah, dengan cara diberikan atau diturunkan wahyu kepadanya. Dan pada tahapan ini dikatakan seseorang yang telah mencapai kedekatan dengan Tuhannya membuktikan betapa dekatnya Sang Pencipta dengan mahluk ciptaanNya.

c) Make moral judgement

"Barang siapa berjihad, barangsiapa yang bermujahadah dalam mencari kami, lanahdianakumsugulan pasti akan kami tunjukkan jalannya jadi bukan sembarang jadi Allah Taala sendiri, 'kami' yang akan menunjukkan jalannya' jadi jalan inikan, sarana yang paling sempurna itu bagaimana Allah Taala menunjukkan wujudnya dengan sarana tutur kalam itu. Dengan wahyu, dengan kasyaf dengan mimpi yang benar sehingga ada kepastian bahwa 'Aku ini ada"

Berdasarkan kutipan di atas terlihat narasumber memberikan argument pendukung dengan mengutip kalimat dalam bahasa Arab. Dengan keterangan lanjutan jalan yang sempurna bagi Allah Taala menunjukkan wujudnya degan sarana tutur kalam, yaitu wahyu.

d) Treatment Recommendation

Treatment Recommendation dalam episode wahyu sebagai pemahaman ilahi tertinggi pada kalimat:

"Seorang pencari kebenaran yang dapat menerima wahyu itu adalah yang berusaha mengikuti jalan lurus yang telah ditunjukkan oleh Allah SWT. Ditempat lain harus mengikuti jalan yang ditampaki oleh Rasulullah SAW"

Peneliti anggap kalimat di atas merupakan treatment recommendation karena terlihat dalam kalimat dan keseluruhan percakapan jalan keluar bagi orang-orang yang ingin merasakan keberadaan Tuhan denga menerima wahyu, orang tersebut harus berusaha mengikuti jalan yang lurus, jalan yang ditunjukkan Allah. Dengan begitu orang tersebut akan mendapatkan karunia berupa Wahyu.

4. Episode Wahyu Sebagai Sarana Allah Taala Berkomunikasi dengan Manusia

Tabel 4. Kerangka Berfikir Robert N Etnman terhadap Episode Wahyu Sebagai Sarana Allah Taala Berkomunikasi dengan Manusia

<p><i>Define problem</i> (pendefinisian masalah)</p>	<p>“wahyu, ilham, kasyaf, dan ini sebetulnya secara ringkas. Bentuk komunikasi Allah Taala dengan hambaNya yang dicintainya. Jadi di dalam Al-Quran disebutkan bahwa ada tiga cara Allah Taala berkomunikasi dengan hambanya. Satu melalui wahyu, kemudian melalui balik tabir, kasyaf, mimpi yang benar dan kemudian mengirimkan utusannya atau malaikat.”</p>
<p><i>Diagnoses causes</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>“Karangan-karangan fiktif yang mengandung kalimat-kalimat menyentuh hati walaupun si pengarang mendasarkan kepada hal-hal yang menjadi rekaan semata dan hal yang seperti ini tidak dapat disebut ilham atau wahyu. Jika gagasan yang muncul dalam kepala seorang pencuri mengenai cara-cara mencuri, merampok atau membegal, orang disebut sebagai ilham maka pencuri itu bisa di katakan menerima ilham atau wahyu jelas tak mungkin kita menyebut hal seperti demikian sebagai suatu wahyu. Jadi sudah jelas sekali bahwa apa yang sering disalahpahami oleh orang banyak sebagai ilham atau inspirasi, sebagai wahyu dari Allah Taala itu sama sekali tidak benar”</p>
<p><i>Make moral judgement</i> (membuat keputusan moral)</p>	<p>“Wahyu itu ada wahyu percobaan. Maksudnya apa. Maksudnya ketika Allah Taala memberikan sesuatu ini menjadi ujian bagi penerimanya. Apakah ia akan selalu berlaku takwa, apakah ia kemudian akan menyombongkan diri. Makanya kadang kala satu dua menerima mimpi yang benar dia merasa menjadi dekat dengan Allah Taala lalu ia tergelincir. Ini menjadikan ujian juga bagi seseorang itu. Tapi yang jelas bahwa banyak di antara mereka yang kemudian gagal dan menjadi orang yang tidak mendapat karunia lebih lanjut dari Allah SWT. Jadi seseorang yang memang memiliki kedekatan dengan Tuhan mendapatkan makrifat yang benar setelah bermujahadah. Allah Taala akan memberikan bukti-bukti kebenarannya itu. Tentu saja ini bertingkat. Tidak sekaligus. Coba saja kita lihat Rasulullah SAW itu. Bagaimana beliau menjadikan diri beliau ini sedemikian rupa layaknya menerima tugas Allah SWT. Jadi kan itu tidak begitu saja serta merta, sekaligus tiba-tiba, tidak. Bagaimana Rasulullah SAW itu membina pribadi beliau, akhlak beliau, kejujurannya, kedermawanannya, penolongnya, rasa simpati sesama kepada umat, kepada sesama bangsanya. Kan itu jadi beliau itu sudah memang dibimbing oleh Allah Taala dan mempersiapkan diri beliau untuk menerima tugas yang berat itu landasan yang pertama adalah akhlak, Bukannya hanya akhlak yang dasar saja tapi kesemua kesempurnaan akhlak itu disempurnakan oleh Rasulullah SAW.”</p>

<p><i>Treatment Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)</p>	<p>“Diam saja itu, dia istigfar saja. Banyak minta pertolongan kepada Allah SWT. Banyak istigfar kepada Allah Taala. Itukan karena setan juga menggoda kan. Nah itulah cobaan bagi kita. Karena kita tidak tahu ini benar atau enggak kan. Ya kita banyak istigfar, banyak mohon ampunan kepada Allah SWT dan supaya diselamatkan kita ini dari hal-hal yang bisa menjauhkan diri kita dari kedekatan terhadap Allah SWT”</p>
--	---

a) Define problem

“Wahyu, ilham, kasyaf, dan ini sebetulnya secara ringkas. Bentuk komunikasi Allah Taala dengan hambanya yang dicintainya. Jadi di dalam Al-Quran disebutkan bahwa ada tiga cara Allah Taala berkomunikasi dengan hambanya. Satu melalui wahyu, kemudian melalui balik tabir, kasyaf, mimpi yang benar dan kemudian mengirimkan utusannya atau malaikat.”

Dalam kutipan di atas terlihat framing yang disampaikan narasumber ialah bagaimana Allah Taala berkomunikasi dengan hambanya. Ada beberapa cara Allah berkomunikasi dengan hambanya. Jika menarik dari definisi pada umumnya tentang konteks definisi komunikasi, komunikasi adalah proses penyampaian gagasan atau isi pernyataan dari manusia ke manusia lain, namun dalam judul dan isi episode ini menarik karena komunikasi dalam konteks episode ini ialah komunikasi yang dilakukan oleh Sang Pencipta (Allah SWT) dengan makhluk ciptaannya yaitu manusia. Disini mulai terlihat konstruksi dari sifat komunikasi itu sendiri.

b) Diagnoses causes

“Karangan-karangan fiktif yang mengandung kalimat-kalimat menyentuh hati walaupun si pengarang mendasarkan kepada hal hal yang menjadi rekaan semata dan hal yang seperti ini tidak dapat disebut ilham atau wahyu. Jika gagasan yang muncul dalam kepala seorang pencuri mengenai cara-cara mencuri, merampok atau membegal, orang disebut sebagai ilham maka pencuri itu bisa dikatakan menerima ilham atau wahyu jelas tak mungkin kita menyebut hal seperti demikian sebagai suatu wahyu. Jadi sudah jelas sekali bahwa apa yang sering disalah pahami oleh orang banyak sebagai ilham atau inspirasi, sebagai wahyu dari Allah Taala itu sama sekali tidak benar.”

Dalam kutipan di atas terlihat, diagnoses cause dari episode ini adalah ketidakfahaman manusia mengenai wahyu yang turun dan inspirasi hasil dari olah pikir manusia, diatas terlihat framing yang digunakan narasumber dengan mengutip perkataan dari buku Inti Ajaran Islam mengenai contoh gagasan seseorang yang muncul ketika seseorang memikirkan perampokan. Walaupun itu hadir dalam fikiran juga tetapi tentu saja itu bukan merupakan sebuah wahyu.

KESIMPULAN

Wahyu yang dianggap sebagai sumber kehidupan dan petunjuk bagi semua umat manusia memiliki posisi yang sangat penting dan tinggi dalam Islam, tak heran atas faham

yang diyakini Ahmadiyah membuat Islam pada umumnya menolak faham ini. Faham yang diyakini Ahmadiyah akan wahyu yang akan terus turun hingga akhir zaman karena merupakan sumber kehidupan, banyak ditolak karena pada umumnya anggapan wahyu yang berhenti di Nabi Muhammad SAW (khattaman nabiyyin) dan tidak mungkin turun setelah kewafatan beliau itu salah satu sebab Ahmadiyah menjadi kontroversi.

Oleh karena itu berdasarkan analisis penulis dalam talkshow Esensi Ajaran Islam bab wahyu pada MTA Youtube dapat menarik kesimpulan sebagai bahwa MTA dalam membingkai sebuah talkshow Esensi Ajaran Islam tentang isu wahyu, membuktikan bahwa media adalah agen konstruksi. MTA dengan program acaranya telah membuktikan bahwa terjadi konstruksi makna wahyu yang disiarkan dalam talkshow Esensi Ajaran Islam berupa: Define Problem, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, Treatment Recommendation dan berupa Metaphors, Catchphrases, Depiction, Exemplar, Visual Images, Roots, Appeal to Principles, Consequences.

DAFTAR PUSTAKA

- Sobur, A. (2019) *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana*. Analisis.
- Bungin, B. (2012), *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana.
- Eriyanto. (2015) *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Prastowo, A. (2011). *Memahami Model Model Penelitian: Satu Tinjauan teoritis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supardi. (2019). *Tafsir Kenabian Mirza Ghulam Ahmad*. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/335621980_Tafsir_Kenabian_Mirza_Ghulam_Ahmad